

Tipe Koleksi: UHAMKA - Skripsi FISIP

Makna foto esai ‘ketika tembok berbicara’ (analisis semiotika Charles Sanders Pierce pada foto esai di Harian Kompas edisi 1 November 2009)

Rozalina Khusna

Deskripsi Lengkap: <http://lib.uhamka.ac.id/detail.jsp?id=46248&lokasi=lokal>

Abstrak

Sejak ditetapkan dua Wakil Ketua Komisi Pemberantas Korupsi, Chandra dan Bibit ditetapkan sebagai tersangka dugaan penyalahgunaan wewenang, isu perseteruan antara KPK dan Kepolisian RI terkait masalah korupsi menjadi topik hangat di tengah masyarakat, serta selalu mendominasi kebanyakan media massa. Tampilan gambar pada foto esai di surat kabar Kompas, dilihat dari segi semiotika memiliki makna tersendiri dibalik pemakaian elemen visual tersebut. Foto esai tersebut memuat suatu pesan moral yang divisualisasikan ke dalam gambar-gambar yang terangkai dalam suatu susunan foto esai, sehingga pembaca tertarik untuk menyimak informasinya. Oleh karena itu, menarik bila mengkaji pesan yang terkandung dalam tanda-tanda sebuah foto esai dan faktor-faktor pembentuk makna dibalik pembuatannya.

Untuk menganalisis kasus di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari studi kepustakaan, artikel dari surat kabar, situs online, serta informasi dari beberapa narasumber (wawancara). Tujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu apa makna dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi makna foto esai tersebut.

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles S. Pierce yang mengkategorikan tipe tanda menjadi ikon, indeks dan simbol untuk mengetahui maknanya.

Penemuan dalam penelitian ini adalah makna foto esai yaitu adanya opini publik terhadap kasus perseteruan antara KPK dan Polri yang menyita perhatian publik tanpa ada ketegasan penyelesaian dari pemerintah, hingga akhirnya tembok-tembok kota menjadi media bagi mereka yang menginginkan sebuah bentuk penyelesaian kasus tersebut. Kemudian peneliti juga menangkap adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan makna yaitu ada Ideologi Kompas yang cenderung menjadikan kebijakan redaksional, visi dan misi media Kompas sebagai acuan ketika melaporkannya dalam bentuk foto esai.

Secara metodologis penelitian ini memperkaya penggunaan analisis semiotik pada berita berbentuk foto esai yang masih jarang digunakan pada penelitian komunikasi.